



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Mida Pratiwi¹, Diah Kartika Putri¹, Erna Yanti¹, Iis Hapson Munawaroh¹

Program Studi Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

Abstract

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Blood pressure $\geq 140/90$ mmHg is considered hypertension, and by 2025, there will likely be 1,6 billion hypertensive individuals worldwide. Medication non-compliance is the cause of the rise in the incidence of hypertension. As a result, there is very little chance of success in lowering the number of people with hypertension. One of the top 10 ailments in the Pringsewu district is hypertension. An increasing number of patients at Regional Hospital OF Pringsewu have hypertension each year. The research objective was to determine the knowledge level and compliance with taking antihypertensive medication at the Regional Hospital of Pringsewu. This type of quantitative analytical research is a cross sectional approach. The sampling technique is purposive sampling method. Data analysis using Chi-Square. The sample of hypertension patients at the Regional Hospital of Pringsewu was 91 respondents who met the inclusion criteria. The research results showed that 54% of respondents had good knowledge, 26.4% of respondents had sufficient knowledge, 18.7% of respondents had poor knowledge, 45.1% of respondents had high compliance, 19% of respondents had moderate, 35.2% of respondents had low compliance. Analysis of the correlation between knowledge and compliance in taking medication using Chi-Square shows that there is a correlation between the level of knowledge and adherence to taking medication with a p -value = 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: The knowledge level of hypertension patients was in the good category and compliance was in the high category. There is a correlation between the knowledge level and compliance with taking hypertension medication at the Regional Hospital of Pringsewu.

Keywords: Hypertension, Compliance, MMAS-8, Knowledge.

(*) Corresponding Author: iishapson@gmail.com

How to Cite: Munawaroh, I., Pratiwi, M., Putri, D., & Yanti, E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 149-161. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10059>

PENDAHULUAN

Penyakit Hipertensi memiliki julukan *the silent killer* karna tidak semua orang dengan diagnosa hipertensi menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Hintari & Fibriana, 2023). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah orang yang menderita hipertensi di seluruh dunia sebanyak 1,4 miliar orang dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat menjadi 1,6 miliar penderita Hipertensi. Kasus hipertensi ditemukan dinegara maju sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan di negara berkembang termasuk di negara Indonesia (WHO, 2023).

Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan prevalensi penyakit hipertensi di indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebanyak

25,8% pada tahun 2018 saat ini total penderita hipertensi >18 tahun meningkat menjadi 34,11%, yang berarti dalam kurun waktu lima tahun terakhir angka kejadian hipertensi mengalami peningkatan sebanyak 8,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Lampung (2022) Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit provinsi Lampung dengan jumlah penderita sebanyak 2.175.791 jiwa, Hipertensi juga termasuk dalam kategori 10 besar penyakit yang ada di kabupaten Pringsewu dan menduduki peringkat ke tujuh dengan penderita penyakit hipertensi sebanyak 78,352 jiwa (Dinkes Prov Lampung, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Pringsewu penderita hipertensi tahun 2021 sebanyak 245, tahun 2022 sebanyak 316 dan tahun 2023 sebanyak 408 dapat dilihat dari hasil survei bahwa angka kejadian hipertensi di RSUD Pringsewu setiap tahunnya mengalami peningkatan (RSUD, 2023). Naiknya angka kejadian hipertensi disebabkan karena ketidakpatuhan meminum obat. Akibatnya, tingkat keberhasilan dalam menurunkan jumlah penderita hipertensi sangatlah rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah pengetahuan (Citra *et al*, 2023). Pengetahuan termasuk dalam kebutuhan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan sikap untuk patuh (Apsari dan Wintariani, 2022). Pengetahuan yang dimaksud merupakan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, gejala yang sering terjadi, dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang (Fauziah dan Mulyani, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juniarti *et al.*, (2023) Pasien hipertensi dengan Tingkat pengetahuan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat, Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pasien menggunakan obat sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan penderita maka semakin tidak patuh penderita dalam menggunakan obat. Berdasarkan penelitian Fauziah (2022) Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan obat antihipertensi Sehingga banyak orang menghentikan pengobatan ketika tubuh mereka sudah sedikit lebih baik dan mengakibatkan ketidakpahaman penderita terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan penderita dalam menggunakan obatnya, Kepatuhan penderita hipertensi merupakan kunci utama agar tercapainya tujuan terapi hipertensi serta untuk mencegah angka kematian dan kesakitan meningkat (Fajriati *et al*, 2023). Berdasarkan penelitian Juniarti *et al* (2023) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, hal ini sejalan dengan penelitian Haldi *et al.*, (2020) Penderita hipertensi yang tidak mengetahui penyakitnya dan tidak patuh terhadap pengobatan akan mengakibatkan terjadinya komplikasi sehingga dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan uraian Latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik menggunakan data kuantitatif karna data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan statistik dan hasilnya akan berbetuk angka. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yang merupakan rencana penelitian suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel yang diobservasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang sama. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *sampling purposive*. Sampel penelitian ini adalah penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin, sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tentukan oleh peneliti.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = standar eror (5%)

Jumlah populasi penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bulan desember tahun 2023 sebanyak 117 penderita, pada penelitian ini minimal sampel yang di dapatkan sebanyak 91 responden dari total populasi.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan MMAS-8 dan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan yang di adopsi dari (Cahyati, 2021). *Scoring* kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan skala pengetahuan berupa baik ($\geq 76\%$), cukup (56-75%), rendah ($\leq 56\%$), skala Tingkat kepatuhan berupa tinggi (8), sedang (6-<8), rendah (<6) Analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji realibilitas, analisis univariat dan analisis bivariat

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini menjelaskan karakteristik dari 91 responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

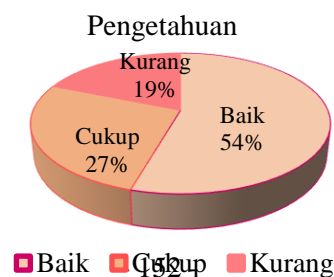
Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	44,0%
Perempuan	51	56,0%
Total	91	100,0%
Usia		
17-25 tahun	1	1,1%
26-35 tahun	2	2,2%
36-45 tahun	6	6,6%
46-55 tahun	21	23,1%
56-65 tahun	40	44,0%
≥ 65 tahun	21	23,1%

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Total	91	100,0%
Pendidikan		
Tidak tamat SD	11	12,1%
SD	33	36,3%
SMP	18	19,8%
SMA	24	26,4%
D3/S1	5	5,5%
Total	91	100%
Pekerjaan		
PNS/TNI/Pensiunan	11	12,1%
Wiraswasta	8	8,8%
Petani/sopir/buruh	41	45,1%
IRT	30	33,0%
Lainnya	1	1,1%
Total	91	100%
Lama Menderita		
≤5tahun	36	39%
≥5tahun	55	60%
Total	91	100%

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak diderita oleh perempuan yaitu sebanyak 51 (56%). Karakteristik usia responden pada penelitian ini yang paling beresiko tinggi menderita hipertensi adalah usia 56-65 tahun sebanyak 40 (44,0%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang beresiko tinggi menderita hipertensi yaitu pada tingkat pendidikan SD 33 (36,3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling beresiko tinggi menderita hipertensi yaitu IRT 30 (33,0%). Karakteristik berdasarkan lama menderita hipertensi paling banyak penderita > 5 tahun sebanyak 55 (60%).

Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Hasil penelitian tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

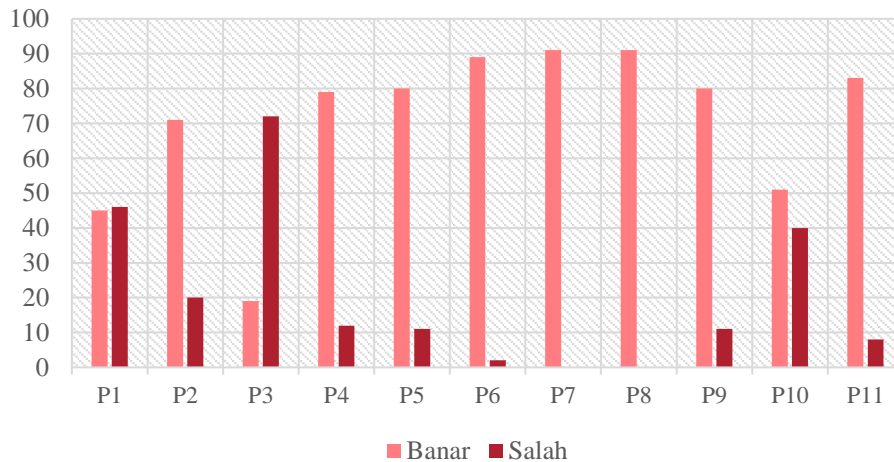
Sumber: Data Primer. (2024)

Berdasarkan Gambar 1 Menjelaskan bahwa responden dengan pengetahuan mengenai Hipertensi di RSUD Pringsewu dalam kategori baik 50 (54%). Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien penyakit hipertensi di RSUD Pringsewu dalam kategori tinggi. Analisis tingkat pengetahuan pasien hipertensi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dimensi Kehandalan (*Reability*)

Kepuasan pasien pada dimensi kehandalan di Puskesmas Gadingrejo dan Puskesmas Wates akan dinilai menggunakan 6 (enam) item pertanyaan dengan hasil data dari jawaban responden yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Menurut Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada dimensi kehandalan di Puskesmas Gadingrejo memperoleh rata rata 85,96% hasil yang di dapatkan masuk dalam kategori sangat puas. Selanjutnya untuk tingkat kepuasan pasien dimensi kehandalan di puskesmas Wates dapat dilihat pada tabel berikut:



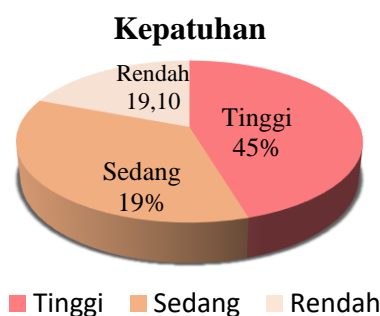
Gambar 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan

Sumber: Data Primer. (2024)

Pengetahuan pasien hipertensi diukur menggunakan instrumen kuesioner, yang mana terbagi atas empat indikator yaitu: definisi, terapi farmakologi, terapi non-farmakologi, dan komplikasi. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa responden menjawab benar paling banyak pada indikator P6, P7, P8 pertanyaan tersebut adalah pertanyaan terkait terapi non farmakologi. Sedangkan responden yang paling banyak menjawab salah pada indikator P3 pertanyaan tersebut mengenai terapi farmakologi.

Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

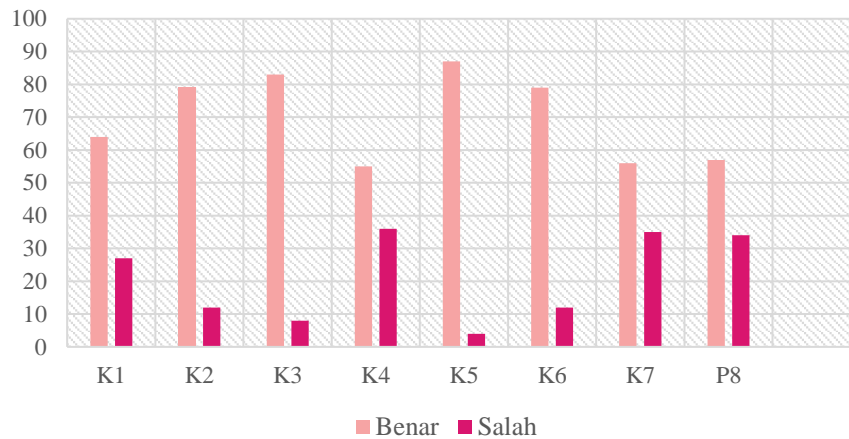
Tingkat Kepatuhan penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Hasil penelitian tingkat kepatuhan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Gambar 3 Menjelaskan bahwa kepatuhan responden di RSUD Pringsewu dalam katerogi tinggi 41 (45,1%). Adapun faktor yang mempengaruhi tingginya kepatuhan disebabkan oleh beberapa faktor yakni pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Penilaian kategori kepatuhan pengobatan pada masing-masing parameter dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4.2 Distribusi Jawaban Kuesioner Kepatuhan

Sumber: Data Primer. (2024)

Kepatuhan pasien hipertensi diukur menggunakan instrumen kuesioner MMAS-8 yang mana terbagi atas 3 parameter yaitu frekuensi kelupaan dalam obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan tim medis, dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk tetap minum obat. Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui responden paling banyak menjawab benar pada pertanyaan P5 (indikator kemampuan dirinya mengendalikan untuk tetap minum obat).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan *kolmogorov-Smirnov*, hasil uji normalitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Asymp . Sig	Parameter
Kepatuhan	91	0,000	>0,05
Pengetahuan	91	0,000	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini data tidak terdistribusi normal, karna nilai *asyp. Sig.(2-tailed)* dari variabel pengetahuan dan kepatuhan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Uji Hipotesis pada

penelitian ini menggunakan *chi-square* yang termasuk dalam analisis statistik yang tidak memerlukan data yang normal/asumsi normalitas data.

2. Uji Chi-Square

Analisis Hubungan Tingkat pengetahuan Responden terhadap kepatuhan minum obat Antihipertensi sebagai berikut:

Tabel 3. *Chi-Square*

<i>Pearson</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Sig.</i>	<i>Parameter</i>
<i>Square</i>		0,000	<0,05

Sumber: *Data Prime* (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis *chi-square* didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* $p=0,000$ ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan hipertensi dan kuesioner kepatuhan 8 item pertanyaan selanjutnya diujikan kepada 30 responden yang mengambil resep obat antihipertensi di Apotek Nafasha Farma. Pada penelitian ini kuesioner pengetahuan didapatkan 11 dari 15 pertanyaan yang dinyatakan valid dan kuesioner kepatuhan 8 butir pernyataan yang memiliki nilai $>0,60$ dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dan kepatuhan yang telah diolah menggunakan SPSS diketahui nilai reliabilitas 0,654 dari total 11 item kuesioner dan nilai reliabilitas pada kuesioner kepatuhan 0,828 yang valid yang artinya nilai *Alpha Cronbach* dari kuesioner pengetahuan dan kepatuhan $>0,60$ (Chumair *et al.*, 2023).

1. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada 91 responden di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada pasien hipertensi yang sedang menjalani Pengobatan Rawat Jalan. Hasil penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 56% dengan total jumlah penderita 51 berjenis kelamin perempuan sedangkan 44% dengan total jumlah penderita 40 berjenis kelamin laki-laki. Sehingga jumlah penderita hipertensi dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penderita laki-laki, berdasarkan penelitian (Indriana, 2020) Hal ini terjadi disebabkan oleh peristiwa menopause yang dialami perempuan sehingga perempuan lebih beresiko mengalami peningkatan tekanan darah karena hormon estrogen yang terdapat pada wanita yang berfungsi melindungi pembuluh darah dari proses terbentuknya aterosklerosis sudah hilang atau berkurang kualitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baringbing (2023) bahwa perempuan lebih banyak beresiko mengalami hipertensi Hal ini juga disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Baringbing, 2023).

Karakteristik responden berdasarkan dikelompokkan berdasarkan kategori usia menurut Depkes RI, (2009) adalah remaja ahir 17-25 tahun, dewasa awal 26-

35 tahun, dewasa ahir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia ahir 56-65 tahun, Manula >65 tahun, pada penelitian ini dari 91 responden di Rumah sakit Umum Daerah Pringsewu dapat diketahui usia penderita hipertensi Penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas penderita hipertensi yakni pada kategori lansia akhir (56-65 tahun) sebesar 44,0% sebanyak 40 responden. Faktor usia adalah salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi, oleh sebab itu dengan bertambahnya usia maka semakin tinggi risiko mendapatkan hipertensi (Indriana 2020). Penyebab hipertensi pada usia dewasa yakni karena gaya hidup yang tidak sehat, Gaya hidup yang dapat menyebabkan hipertensi yakni merokok, kurang olahraga, konsumsi makanan berlemak, minum alkohol dan kopi, dan stres (Jehani *et al.*, 2022). Seseorang yang memiliki usia yang tua akan memerlukan tekanan darah yang lebih besar untuk memompa darah ke otak dan alat vital lainnya hal tersebut mengakibatkan melemahnya pembuluh darah melemah dan menebalnya dinding pembuluh darah (Ayu dan Ardillah, 2022).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 91 responden di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dapat diketahui responden yang paling banyak menderita hipertensi dengan tingkat pendidikan tamat SD 33 (36,3%), responden, Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden terbanyak di tempuh pada masa SD sebesar 36,3% dengan total jumlah penderita 33 responden. Menurut Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan yang rendah sangat berisiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Semakin rendahnya pendidikan pasien, maka diperlukan pengawasan yang intensif pada beberapa pasien tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan. Psikososial meliputi sikap pasien terhadap tenaga kesehatan serta menerima terhadap penyakitnya. Sikap seseorang terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan (Riskesdas, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnah (2021) yang menunjukkan hasil bahwa respon dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami hipertensi responden dari pada yang memiliki pendidikan tinggi (Khusnah, 2021). Teori menurut Maulana (2009) menyatakan melalui pendidikan, seseorang akan bisa mengingat sesuatu yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Sehingga dengan pendidikan tersebut maka bisa memperbaiki tindakan yang dilakukan (Khusnah, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Berdasarkan status pekerjaan dari 91 responden di RSUD Pringsewu dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden penelitian mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebesar 33,0% dengan jumlah responden sebanyak 30. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid *et al* (2019) menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menderita hipertensi adalah pekerjaan Ibu Rumah Tangga.

Seseorang yang terkena hipertensi adalah IRT karena kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga yang dapat menyebabkan menurunnya efektivitas pembuluh darah sehingga terjadi penyumbatan pembuluh darah dan peningkatan tekanan darah secara bertahap. Berdasarkan penelitian Village (2022) Banyak ibu rumah tangga yang terkena hipertensi disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat dan kurangnya aktifitas fisik (Andini *et al.*, 2019).

Karakteristik Lama menderita hipertensi dari 91 responden di RSUD Pringsewu dapat diketahui bahwa dari 91 responden di RSUD penderita >5 tahun sebanyak 55 (60%) responden pada penelitian ini sebagian besar penderita menderita hipertensi >5 tahun. Pasien hipertensi harus mengelola penyakitnya seumur hidup berkaitan dengan hal tersebut pasien hipertensi yang paling banyak menderita hipertensi >5 tahun, penderita yang menderita >5 tahun masih sadar terhadap pengobatan hal ini dikarenakan individu yang telah lama menderita hipertensi dan merasakan manfaat pengobatan yang teratur agar tidak mengalami komplikasi (Susanto *et al.*, 2023).

2. Pengetahuan Responden Penelitian tentang Hipertensi

Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi penderita hipertensi. Pengetahuan yang dimaksud merupakan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, gejala yang sering terjadi dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang agar mencegah terjadinya komplikasi dan menurunkan angka kesakitan dan kematian (Fauziah dan Mulyani, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dari 91 responden bahwa mayoritas penderita hipertensi di RSUD Pringsewu memiliki pengetahuan tinggi sebesar 54% responden.

Pengetahuan responden di RSUD Pringsewu termasuk dalam kategori tinggi, berdasarkan hasil dari jawaban pada masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 4.2 menjelaskan bahwa responden sudah mengetahui terkait definisi hipertensi, terapi non farmakologi dan komplikasi hipertensi hal tersebut dikarenakan responden menerima informasi terkait hipertensi dari petugas kesehatan, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman (Notoatmojo 2011).

3. Kepatuhan Responden dalam Melakukan Pengobatan Hipertensi

Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku dalam menaati prosedur (saran-saran) dari dokter terkait pemakaian obat yang sebelumnya diawali dengan proses konsultasi antara pasien atau keluarga pasien dengan dokter. Berdasarkan data yang diperoleh dari 91 responden di Rumah Sakit Umum daerah pringsewu didapatkan hasil mayoritas penderita hipertensi memiliki pengetahuan tinggi 45% (41) responden. Pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa telah adanya kesadaran dari responden bahwa gejala dan komplikasi dari hipertensi yang dapat muncul atau terjadi dapat mengganggu aktivitas responden.

Pengetahuan pasien hipertensi diukur menggunakan instrumen kuesioner MMAS-8 yang mana terbagi atas 3 parameter yaitu frekuensi kelupaan dalam

obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan tim medis, dan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk tetap minum obat. Berdasarkan gambar 4.4 kepatuhan responden cenderung patuh terhadap pengobatan, kesadaran responden terhadap kepatuhan minum obat hal tersebut disebabkan oleh karna penderita memiliki pengetahuan terkait komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi bila tidak mematuhi pengobatan.

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Juniarti *et al.*, 2023) Sehingga muncul keinginan dari responden untuk dapat mengontrol tekanan darahnya agar hal tersebut tidak terjadi Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chowdhury dan Chakraborty 2017) adanya kesadaran penderita bahwa gejala dan komplikasi dari hipertensi yang muncul atau terjadi dapat mengganggu aktivitas responden sehingga muncul keinginan dari responden untuk dapat mengontrol tekanan darahnya. Penderita yang tidak patuh terhadap pengobatan akan mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti stroke, gagal ginjal, gagal jantung, bahkan kematian (Fauziah dan Mulyani, 2022).

4. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probabilitas value* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika *probability value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas penelitian dapat diketahui Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,000 yang berarti data belum berdistribusi tidak normal karena signifikansinya masih dibawah 0,05. Uji normalitas tidak normal sehingga analisis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik non parametrik *Chi-Square* yang tidak memerlukan uji asumsi klasik. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi penelitian menguji hubungan antara 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Hasil skala data dari 2 variabel tersebut yaitu Ordinal sehingga metode uji yang digunakan adalah uji non parametrik Uji non parametrik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan menggunakan program SPSS versi 25. Uji *Chi Square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel (Yockey, 2018). Berdasarkan hasil korelasi postfit yang ditampilkan pada tabel 4.6 hasil uji *chi-square* didapatkan taraf signifikansi sebesar *p value* 0,000 (< *p value* 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan pasien hipertensi secara signifikan memiliki hubungan.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Indriana dan Swandari (2021) bahwa pengetahuan penderita hipertensi akan sangat

berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutmainnah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

Hipertensi yang tidak segera di atasi dengan pengobatan yang teratur akan mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti stroke, gagal ginjal, gagal jantung, bahkan kematian (Fauziah dan Mulyani, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah pengetahuan (Citra *et al*, 2023). Pengetahuan termasuk dalam kebutuhan yang di perlukan untuk dapat meningkatkan sikap untuk patuh (Apsari dan Wintariani, 2022).

Pentingnya penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi pengetahuan pasien yang baik karna akan mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci untuk menstabilkan tekanan darah penderita hipertensi. ketidakepatuhan dalam pengobatan akan berakibat buruk pada kondisi klinis penderita seperti munculnya berbagai komplikasi yang tidak diinginkan (Juniarti *et al.*, 2023). Pengetahuan memerankan peran penting terhadap sikap untuk patuhan penderita hipertensi agar tercapainya tujuan terapi hipertensi serta untuk mencegah angka kematian dan kesakitan meningkat.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dari 91 sampel yang diambil oleh peneliti bahwa responden dengan pengetahuan mengenai hipertensi mayoritas baik, hasil penelitian kategori Baik 54% responden dari skala 3. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dari 91 sampel yang diambil oleh peneliti bahwa responden dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi mayoritas tinggi 45,1% responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dengan taraf signifikansi sebesar sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2805>
- Ayu, M., & Ardillah, Y. (2022). Eksplorasi Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Di Sekitar Pelabuhan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v6i1.3100>.
- Baringbing, E. P. (2023). Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi

- Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 124–130. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6492>.
- Cahyati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 48–139, 139.
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>.
- Chumair, N. O., Purnami, C. T., & Nuridzin, D. Z. (2023). Pengembangan dan Uji Validitas Reliabilitas Kuesioner Dokumentasi Hasil Layanan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Kesehatan*, 14(3), 489–498. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i3.3977>.
- Dinkes Prov. Lampung. (2022). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>.
- Hintari, S., & Fibriana, A. I. (2023). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Pageruyung Kabupaten Kendal Sri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), 208–218. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/63472>
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>.
- Jehani, Y., Hepilita, Y., Krowa, Y. R. R., Ruteng, P., Yani, J. J. A., & Flores, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa Menengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangko Kecamatan Rahong Utara Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 7(1), 2548–4702.
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Khusnah. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*, 63, 1–8.

- Mutmainnah, N. H., Kurniawati, D., & ... (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. ... *Research Journal of ...*, 1(2), 81–88.
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/77>
- Notoatmojo, S. (2010). *PROMOSI KESEHATAN* (Rineka Cip).
- Susanto, A., Purwantiningrum, H., & Saff, M. J. A. (2023). Paparan Informasi dan Lama Waktu Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(3), 227–236.
- Verma, N., Rastogi, S., Chia, Y. C., Siddique, S., Turana, Y., Cheng, H. min, Sogunuru, G. P., Tay, J. C., Teo, B. W., Wang, T. D., Tsoi, K. K. F., & Kario, K. (2021). Non-pharmacological management of hypertension. *Journal of Clinical Hypertension*, 23(7), 1275–1283.
<https://doi.org/10.1111/jch.14236>
- Village, A. U., & N, K. S. R. (2022). *Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2021*. 125–136.
- WHO. (2023). *Hypertension*. https://www-who-int.translate.google/newsroom/fact-sheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.